

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil Singkat Kecamatan Kaur Selatan

Kecamatan Kaur Selatan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Kecamatan ini memiliki luas wilayah yang cukup besar dan terdiri dari beberapa desa yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagian besar penduduk Kecamatan Kaur Selatan bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Badan Pusat Statistik, 2023).³³ UMKM di kecamatan ini berkembang pesat dan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian daerah. Selain sebagai sumber utama penghasilan masyarakat, UMKM juga berperan dalam menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Dengan semakin meningkatnya jumlah UMKM, kebutuhan akan akses permodalan, edukasi bisnis, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha semakin tinggi.

Kecamatan Kaur Selatan memiliki akses yang cukup baik ke pusat pemerintahan Kabupaten Kaur, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang tersedia, seperti jalan yang menghubungkan antar desa, pasar tradisional yang menjadi pusat transaksi ekonomi, serta kehadiran lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah, turut mendorong perkembangan UMKM di wilayah ini (Dinas Koperasi dan UKM, 2023). Selain itu, kemudahan akses transportasi memungkinkan distribusi barang dan

³³ BPS kabupaten kaur, 'kaur Selatan Dalam Angka (2021). [diakses 25 februari 2025] (h. 64)

jasa berjalan lebih lancar, sehingga meningkatkan daya saing usaha lokal. Selain sektor UMKM, Kecamatan Kaur Selatan juga memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai sektor ekonomi alternatif. Keindahan pantai, keanekaragaman hayati, serta budaya lokal yang unik menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat menjadi peluang ekonomi tambahan bagi penduduk setempat, baik melalui usaha akomodasi, kuliner khas daerah, maupun kerajinan tangan sebagai suvenir bagi wisatawan. Dengan perencanaan yang tepat, sektor pariwisata dapat bersinergi dengan UMKM untuk memperkuat perekonomian daerah secara keberlanjutan.

B. Profil UMKM Di Kecamatan Kaur Selatan

UMKM di Kecamatan Kaur Selatan terdiri dari berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri kreatif. Mayoritas pelaku UMKM merupakan usaha keluarga yang telah berjalan dalam kurun waktu yang cukup lama. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap 96,9% tenaga kerja. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022)³⁴. Bentuk usaha yang umum ditemukan meliputi warung kelontong, usaha makanan dan minuman, produksi kerajinan tangan, serta jasa perbengkelan dan konveksi.

³⁴ PIP Kemenkeu, 'Laporan Tahunan 2022 Pusat Investasi Pemerintah', 2022, pp. 4–99.hal 90

Kecamatan ini merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat, terutama di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. UMKM di kawasan ini mayoritas dikelola oleh individu atau keluarga, dan menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Namun, dari segi akses terhadap informasi dan pengetahuan mengenai keuangan syariah, mayoritas pelaku UMKM masih sangat terbatas.

Dari segi modal, sebagian besar UMKM di Kecamatan Kaur Selatan masih bergantung pada modal sendiri, meskipun beberapa telah mendapatkan akses ke perbankan dan lembaga keuangan mikro. Namun, pemahaman pelaku UMKM terhadap produk keuangan syariah masih tergolong rendah, sehingga pemanfaatan layanan keuangan syariah seperti pembiayaan syariah, tabungan syariah, dan asuransi syariah masih terbatas (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Kurangnya literasi mengenai produk keuangan syariah menyebabkan pelaku UMKM lebih memilih menggunakan layanan perbankan konvensional yang dianggap lebih praktis dan mudah diakses. Selain itu, kendala utama yang dihadapi oleh UMKM dalam mengembangkan usahanya adalah kurangnya akses terhadap modal usaha yang mencukupi serta rendahnya tingkat digitalisasi bisnis. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan metode transaksi konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran maupun manajemen keuangan mereka.

Padahal, dengan pemanfaatan teknologi digital, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas serta meningkatkan efisiensi dalam operasional bisnis mereka. Pemerintah daerah bersama dengan lembaga keuangan syariah serta instansi terkait perlu meningkatkan program sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar

mereka lebih memahami manfaat dan mekanisme layanan keuangan berbasis syariah. Selain itu, pemberian pelatihan terkait digitalisasi usaha, manajemen keuangan, serta strategi pemasaran berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM di Kecamatan Kaur Selatan.

C. Kondisi Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM

Informan Literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Kaur Selatan masih menjadi tantangan. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba, konsep bagi hasil, dan akad-akad dalam keuangan syariah (Bank Indonesia, 2023). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Minimnya kegiatan edukasi tentang keuangan syariah menyebabkan pelaku UMKM kurang mendapatkan informasi yang cukup . Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan organisasi terkait dalam meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan syariah kepada pelaku UMKM.
2. Akses Terbatas ke Produk Keuangan Syariah, tidak semua lembaga keuangan di daerah ini menyediakan produk berbasis syariah, sehingga pilihan bagi pelaku UMKM menjadi terbatas.
3. Preferensi terhadap Keuangan Konvensional, Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan layanan keuangan konvensional karena lebih familiar dan mudah diakses (Lembaga Penelitian Ekonomi Syariah, 2022).

Meskipun demikian, terdapat kesadaran yang mulai tumbuh di kalangan pelaku UMKM untuk beralih ke sistem keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan organisasi terkait, diharapkan literasi keuangan syariah di Kecamatan Kaur Selatan dapat meningkat seiring waktu

D. Peran Lembaga Keuangan dalam meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Kecamatan Kaur Selatan. Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh lembaga keuangan syariah antara lain:

1. Edukasi dan sosialisasi, mengadakan pelatihan dan seminar terkait keuangan syariah bagi pelaku UMKM.
2. Penyediaan produk yang mudah diakses, mempermudah akses terhadap produk pembiayaan syariah dengan persyaratan yang lebih fleksibel.
3. Pendampingan dan konsultasi: memberikan bimbingan kepada pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan berbasis syariah.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan pelaku UMKM di Kecamatan Kaur Selatan dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam menjalankan usahanya. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ekonomi daerah secara lebih luas.

